

**BENTUK DAUN PEPAYA SEBAGAI SUMBER
INSPIRASI BUSANA CASUAL**



PENCIPTAAN

Oleh:

AYU PUSPITA SARI

NIM : 1400042025

PROGRAM STUDI D3 BATIK DAN FASHION

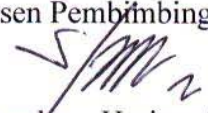
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019


BENTUK DAUN PEPAYA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI BUSANA CASUAL diajukan oleh Ayu Puspita Sari, NIM : 1400042025 Program Studi D3 Batik dan Fashion Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggungjawabkan didepan Tim Penguji Tugas Akhir pada Tanggal 8 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk di terima.

Dosen Pembimbing I/ Anggota


Isbandono Hariyanto, S.Sn, M.A.


NIP.1974102 2000501 1 002

Dosen Pembimbing II/ Anggota


Drs. Rispul, M.Sn.

NIP.19631104 199303 1001

Ketua Program Studi Batik dan Fashion


Toyibah Kusumawati, S.Sn. M.Sn.

NIP.19710103 199702 2 001

BENTUK DAUN PEPAYA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI BUSANA

CASUAL

INTISARI (ABSTRAK)

Tanaman pepaya berasal dari America Tropis, Meksiko dan India dengan tinggi antara 2,5-10M. Tanaman pepaya berbentuk *perdu* yang tingginya mencapai 3 m. Semua bagian tanaman bergetah putih yang mengandung papain. Pada ruas batang terdapat mata yang mampu tumbuh menjadi tunas cabang baru. Bentuk dan susunan tubuh bagian luar tanaman pepaya termasuk tumbuhan yang umur sampai berbunganya dikelompokkan sebagai tanaman buah-buahan semusim, namun dapat tumbuh setahun lebih. Tumbuhan ini menjadi inspirasi karya seni Tugas Akhir yang berjudul Bentuk Daun Pepaya Sebagai Sumber Inspirasi Busana Casual.

Metode penciptaan di mulai dengan metode pengumpulan data yaitu melalui studi pustaka, dan studi lapangan, metode perancangan dan juga metode perwujudan yang diterapkan pada keseluruhan karya yaitu proses eksplorasi meliputi bahan yang dipakai sebagai media agar diperoleh wujud visual sesuai dengan keinginan; kemudian proses perancangan menuangkan ide gagasan perancangan untuk mempertimbangkan tehnik dan proses; terakhir proses perwujudan karya ini menggunakan beberapa tehnik diantaranya proses membatik dan proses menjahit. Setelah kedua proses tersebut ada penyelesaian pada tahap akhir sehingga terlihat menjadi karya yang di inginkan

Hasil didalam penciptaan karya ini berupa busana casual bermotif daun pepaya. Daun papaya ini diolah ke dalam sebuah motif batik pada sebuah kain primisima yang kemudian dibuat baju casual bermotif daun pepaya. Karya ini juga menjadi suatu kesatuan antara motif batik daun papaya dengan busana casual

Kata Kunci : Daun Pepaya, Busana Casual

ABSTRACT

Papaya plants come from Tropical America, Mexico and India height between 2,5-10 M. Papaya plants that from a tall shrub reach 3 m. All parts of the white gummy plant that contain papain. On existing stem segments that are able to grow into new branch shoots. The shape and compositions of the outer body of papaya plants including plants that are classified as seasonal fruit plants, but can grow more. This plant is the inspiration for the Final Project, entitled Papaya Leaf form as a Source of Casual Clothing Inspiration. The selection method begins with the method of data collection through literature study and field studies, the design method and also the embodiment method applied to all works, namely the process of exploration of materials used as media in order to obtain a visual from that is in accordance with the wishes: then design process pouring design ideas to discuss technique and processes: Finally, the embodiment of this uses several batik processes and processes. After this second process was completed at the end of last week it seemed to be the desired work. The results in the creation of this work consisted of casual clothing patterned week it seemed to be the desired work. The results in the creation work consisted of casual clothing patterned with papaya leaves. Papaya leaves are processed into batik motifs on primissima cloth which are then made casual clothes papaya leaf patterned. This work is also part of the papaya leaf batik with casual clothing.

Keywords : Papaya Leaf, Casual Clothing

A. Latar Belakang Penciptaan

1. Latar Belakang Penciptaan

Ide dapat muncul melalui berbagai hal termasuk ketertarikan terhadap bentuk tumbuhan contohnya daun pepaya. Ide daun pepaya muncul berdasarkan berbagai hal, dimulai dari pohon pepaya tersebar tumbuh disekitar kita dan khasiatnya sebagai obat berbagai penyakit. Daun pepaya juga memiliki nilai estetis yang dapat dilihat dari pertumbuhan daun yang dimulai dari awal mekar sampai kering dan jatuh. Transisi warna yang terjadi pada pertumbuhan tersebut menampilkan warna yang bergradasi sehingga tercipta sebuah kesan artistik.

Secara struktur tumbuhan, bentuk dan susunan tubuh bagian luar tanaman pepaya termasuk tumbuhan yang umur sampai berbunganya dikelompokkan sebagai tanaman buah-buahan semusim. Tumbuhan pepaya merupakan salah satu jenis tumbuhan perdu yang tingginya dapat mencapai kurang lebih tiga meter. Daun pepaya merupakan daun tunggal berukuran besar, dan bercangap, dan juga mempunyai bagian-bagian daun (*falicum completum*) berupa pelepah atau upil daun (*vagina*), tangkai daun (*petioulus*), dan helaian daun (*lamina*). Daun pepaya mempunyai bangun bulat (*orbicularis*), ujung daun yang meruncing, tangkai daun panjang yang meruncing, tangkai daun panjang yang berongga. Hal tersebut menjadikan keinginan penulis untuk membuat motif batik dengan visual daun pepaya yang dipadukan dengan motif batik kawung gringsing pada sebuah busana *cocktail*. Bahan yang digunakan bersifat menyerap yaitu katun dengan desain yang sederhana. Motif kawung gringsing dijadikan sebagai motif pendamping untuk menambah nilai esteis pada motif utama yaitu daun pepaya.

2. Rumusan/Tujuan Penelitian

a. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana cara membuat motif dan ide daun pepaya ?
- 2) Bagaimana mengaplikasi motif daun pepaya dalam busana casual ?

b. Tujuan dan Manfaat

1) Tujuan

- a) Membuat motif dari ide daun pepaya.
- b) Mengaplikasikan motif daun pepaya kedalam busana casual

2) Manfaat

- a) Memperkenalkan kepada pemuda tentang batik sebagai generasi yang akan datang.
- b) Mengasah kreativitas dalam pembuatan trend busana batik dengan motif baru.

3. Teori dan Metode Penciptaan

a. Landasan teori

1) Pendekatan estetis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:308) estetika adalah cabang filsafat yang membahas tentang seni. Estetika menurut Veereshwar & Sharma (2001:3-4) merupakan suatu penyelidikan

teoretik mengenai keindahan dalam hubungannya dengan kehidupan manusia, tidak hanya keindahan obyek (baik alam maupun seni) sebagai benda yang berdiri sendiri lepas dari keberadaan manusia, melainkan harus diindera (terhubung/berelasi) oleh manusia.

2) Pendekatan ergonomi

Pendekatan yang menerapkan aspek seni .Terutama dalam pembuatan busana cocktail yang nyaman jika dikenakan. Ergonomi menurut (Tarwaka dkk, 2004) merupakan suatu cabang ilmu yang sistematis untuk memanfaatkan informasi mengenai sifat, kemampuan, dan keterbatasan manusia dalam merancang suatu sistem kerja yang baik, efektif, aman dan nyaman, dengan tujuan agar manusia dapat melaksanakan pekerjaannya dengan nyaman dan sehat.

b. Metode penciptaan

Metode penciptaan yang di gunakan sebagai pedoman dalam penciptaan karya Tugas Akhir pendapat Sp. Gustami yang terbagi atas tahap yaitu :

“Tiga tahap penciptaan kriya yaitu eksplorasi,perancangan dan perwujudan.tahap eksplorasi meliputi aktifitas penjelajahan, menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan rumusan masalah secara teoritis, yang hasilnya dapat dipakai sebagai sumber rancangan ide. Tahap perancangan yang di bangun berdasarkan butir analisis yang di rumuskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif kemudian di tetapkan sketsa terpilih sebagai acuan bagi perwujudan. Tahap ketiga yaitu perwujudan dari pembuatan model sesuai sketsa yang telah disiapkan untuk menjadi model”

Dalam proses perwujudan tahapan-tahapan dapat di uraikan sebagai berikut:

1) Eksplorasi

Eksplorasi adalah pencarian tema penciptaan yang didasarkan dalam kehidupan di masyarakat, kemudian mencari sumber pohon pepaya. Proses eksplorasi meliputi bahan yang dipakai sebagai media agar diperoleh wujud visual sesuai dengan keinginan.

2) Perancangan

Menuangkan ide gagasan perancangan untuk mempertimbangkan tehnik dan proses .

3) Perwujudan

Mewujudkan rancangan sketsa atau desain yang telah terpilih untuk dibuat gambar. Tahap perwujudan dilakukan berdasarkan sketsa gambar yang dibuat, bertujuan agar karya yang dibuat mempunyai hasil yang di inginkan

B. Hasil dan Pembahasan

Judul karya tugas akhir adalah Bentuk Daun Pepaya Sebagai Sumber Inspirasi Busana Casual telah melalui beberapa proses penciptaan karya tugas akhir dapat terselesaikan dengan maksimal. Karya ini telah diciptakan penulis melalui sketsa yang yang terpilih dan diterapkan pada kain primisima. Kain tersebut di khususkan untuk membuat batik dikarenakan memiliki daya serap yang baik, sehingga pewarnaannya mudah diserap. Dalam perwujudan karya ini meliputi tehnik membatik dan menjahit.

Karya busana casual yang dikombinasikan dengan motif batik yang digunakan yaitu daun pepaya. Motif daun pepaya merupakan rancangan awal yang dapat dikembangkan dalam pembuatan karya, karya ini berdominan warna orange dan warna coklat.

Keseruhan karya merupakan koleksi busana dengan desain dan siluet yang sederhana dan dapat menyerap keringat. Pada karya ini busana yang digunakan tidak memakai banyak potongan, jika dikenakan terksan pas dan bergaya santai.

Tahap perwujudan penciptaan diuraikan sebagai berikut:

1. Teknik batik tulis
Batik tulis adalah jenis batik yang dihasilkan melalui penggoresan malam atau lilin pada kain menggunakan canting sesuai motif yang diinginkan, kemudian dilanjutkan dengan proses pewarnaan. Diperlukan kesiapan dan komitmen diri yang kuat, pemilihan bahan dan alat yang tepat, serta pembuatan yang benar agar dihasilkan karya batik tulis yang mempunyai seni dan filosofi yang tinggi (Supriono,2006:9)
2. Tehnik menggunakan pewarnaan naptol
 - a. Membuat larutan TRO yang bebentuk serbuk putih adalah salah satu bahan pelengkap naptol.
 - b. Kain dicelup kedalam larutan TRO kemudian ditiriskan.
 - c. Larutkan naptol dan kustik dalam sedikit air panas.fungsinya air panas hanya untuk melarutkan keduanya.
 - d. Kain yang sudah atus atau kering dicelupkan larutan naptol sampai atus/kering.
 - e. Larutkan garam diazio dalam sedikit air hingga larut perbandingan naptol dalam garam 1:3
 - f. Ketika kain di celup pada garam maka akan muncul warna. Usahakan kain terendam kurang lebih 2 menit.
 - g. Setelah muncul warna kemudian ditiriskan dan dikeringkan.
 - h. Selanjutnya adalah proses pelorodan.
3. Tehnik Pemolaan
Busana adalah salah satu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat busana, berfungsi untuk menjahit busana sesuai dengan model yang kita inginkan, sebelum membuat pola terlebih dahulu menentukan ukurannya. Ukuran Standar Wanita Dewasa

4. Teknik Menjahit

a. Pemotongan kain

Sebelum melakukan proses pemotongan kain yang dilakukan terlebih dahulu adalah pembuatan desain busana kemudian diukur dengan ukuran standar yang ditentukan, kemudian pembuatan pola sesuai dengan ukuran pakaian yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Proses Penjahitan

Proses menjahit pada bagian yang telah dipotong satu demi satu untuk menghasilkan pakaian. Proses menjahit menggunakan mesin jahit dan dijahit sesuai dengan garis pola atau kampuh.

c. Finishing

Pemeriksaan akhir meliputi pembersihan, melipat, menyetelika dan pengemasan. Tujuan agar pakaian rapi dan bersih. Kegiatan ini dilakukan setelah menjahit.

5. Perwujudan Penciptaan

a. Persiapan

- 1) Menggambar desain pada kertas
- 2) Menyalin desain kertas pada kain

b. Proses Pelilinan Malam

Sebelum proses membatik dimulai, malam harus dipanaskan terlebih dahulu hingga mencair. Dalam proses pembatikan, lilin malam digunakan dalam bentuk cair.

c. Pencantingan

Malam digoreskan pada kain sesuai dengan pola menggunakan canting klowong untuk garis luar pada motif dan canting isen-isen untuk isian pada motif

d. Penembokan

Malam yang digoreskan pada motif yang direncanakan tidak terkena warna lain

e. Pewarnaan

1) Langkah 1:

Warna hitam : proses pewarnaan naptol, masukkan naptol Black B 500 gr, Kuning FG 5 gr, Orange GC 5 gr, air 1 liter, soda abu 1 sendok teh dicampur semua lalu dioleskan menggunakan spon

2) Langkah 2:

Warna soga : masukkan naptol Red RB 15 gr, Kuning FG 20 gr, Orange BC 12 gr, Biru RC 2 gr, air 1 liter, soda abu 1 sendok teh dicampur semua lalu dioleskan menggunakan spon. Selesai diwarnai, kain diangin-anginkan, setelah kering kemudian dicuci dan dikeringkan atau diangin-anginkan di tempat yang disediakan

f. Pelorodan

Lilin pada kain batik di celupkan kedalam air panas yang sudah dicampur dengan soda abu, diaduk-aduk dan diangkat dengan menggunakan kayu hingga lilin malam lepas. Selanjutnya kain dibilas menggunakan air bersih diperas dan diangin-anginkan hingga kering

g. Menjahit baju

Sebelum menjahit baju, dibuat pola terlebih dahulu. Baju dijahit sesuai pola dan ukuran yang sudah dibuat.



Karya 1

Karya 2

Karya 3

Karya 4

Deskripsikarya 1:

Karya ini busana ini terdiri dua bahan kain berkombinasi bridral satin dan dipadukan dengan bahan primisima yang sudah dibuat motif batik,dress ini berjudul Orange yang memiliki warna kalem dan sederhana jika dipakai. Motif daun pepaya berkombinasi kawung gringsing, berwarna orange bentuk bajunya asimetris.Deskripsikarya

2:Busana ini terdiri dari dua bahan, bahan yang digunakan menggunakan kain primisima yang sudah diberi motif batik daun pepaya yang motifnya dibikin acak kemudian diberi bahan kombinasi bridral satin.Dalam membuat dress krah yang digunakan dalam busana ini memakai krah shanghai. Dress ini jika di pakai terkesan menarik.Deskripsi karya

3: Karya ini memiliki dua potong bahan, bagian badan atas menggunakan bahan satin yang berwarna hitam yang diberi asesoris potongana kain kain yang melingkar,kemudian bagian bawah menggunakan kain primisima yang sudah

diberi motif batik daun pepaya. Model baju ini mengikuti trend saat ini. Busana ini cocok digunakan untuk ukuran badan yang pas jika dipakai akan terlihat feminim. Deskripsi karya

4: Busana ini memiliki dua potong bahan, bagian atas yang terdiri dari bahan primisima yang sudah diberi motif batik daun pepaya dengan isen-isen yang variasi, kemudian bagian bawah menggunakan bahan satin berwarna kuning dan longgar. Busana ini cocok digunakan ketika berpergian, jika dilihat terkesan santai



Karya 5



Karya 6



Karya 7

Deskripsi karya 5:

Busana ini memiliki dua potong bahan, bagian atas yang terdiri dari bahan brokat dengan motif bunga-bunga, kemudian bagian bawah menggunakan bahan kain primisima yang sudah motif batik daun pepaya yang didalam motifnya terdapat beberapa variasi isen-isen batik. rok ini dibuat dengan kesan simpel dan terlihat santai.

Deskripsi karya 6:

Busana ini memiliki dua potong bagian atas menggunakan kain primisima bermotif kawung gringsing bagian kerah bulat, bagian bawah menggunakan rok dengan bahan kain primisima dengan motif daun pepaya dan kawung gringsing bagiansamping menggunakan rit. Baju ini bermodel baju sanatai yang digunakan pada saat bermain ke pantai. Deskripsi karya 7: Dress ini menggunakan bahan kain primisima yang sudah diberi motif batik daun pepaya di bagian atas baju diberi krah shanghai, bagian pinggang diberi asesoris potongan kain sebagai hiasan ikat pinggang, bagian rok selutut dan bagian belakang panjang, model ini mengikuti trend saat ini. Baju ini dibuat dengan desain dan motif acak. Baju ini digunakan pada saat acara berpergian dan terkesan santai.

C. Kesimpulan Kesimpulan

Penciptaan Karya Tugas Akhir ini memasukan unsur daun pepaya ke dalam karya agar bisa di terima di masyarakat. Ide dasar penciptaan karya berawal dari tanaman pepaya yang tumbuh di sekitar lingkungan masyarakat. Penulis menjabarkan cara membuat motif daun pepaya, yang dimulai dari menggambar di kertas sket gambar kemudian diberi isen-isen motif batik lalu di salin di atas kain mori primisima. Setelah itu di canting dan di warna menggunakan naptol selanjutnya membuat pola untuk dijahit sehingga berwujud menjadi sebuah Busana *Casual* dengan motif daun pepaya.

Pada saat melakukan proses pembuatan Karya Tugas Akhir penulis memiliki kendala ketika berproses dalam membuat batik yaitu tempat yang kurang luas dalam membuat karya dan alat-alat yang kurang memadai. Kendala yang harus dihadapi adalah mencari tempat yang luas untuk melalukan proses membatik. Bagi penulis, penciptaan ini dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga. Berangkat dari penciptaan karya Tugas Akhir. Penciptaan ini dapat pula menjadi referensi bagi khalayak luas.

DAFTAR PUSTAKA

Hendro Sunardjono, dkk. *Petunjuk Budidaya Pepaya*, Pasar Minggu Jakarta.

Muhlisah F.2007. *Tanaman Obat Keluarga (Toga)*. Penebar swadaya: Jakarta.

Siswomiharjo, P.O. 2011. *Pola Batik Klasik: Pesan Tersembunyi Yang Dilupakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Sewan.1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Jakarta: Balai Penelitian dan kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian RI.

Wasino. 2003. *Budi daya daun pepaya*. Yogyakarta: Kanisius.

Wijayakusuma, Hembing dan Setiawan Dalimartha. 1994. *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia*. Jilid I. Jakarta: Pustaka Kartini